

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memelihara anjing menjadi fenomena yang diterima oleh kalangan masyarakat saat ini. Munculnya tempat – tempat seperti *Pet Shop* di beberapa tempat di Jakarta menunjukkan semakin banyak minat masyarakat untuk menjadi pemelihara hewan. Hasil survey terbaru oleh *American Animal Hospital Association* (AAHA) menyebutkan bahwa lebih dari 70% pemilik hewan peliharaan melihat hewan peliharaan mereka sebagai anak- anak, 48% secara emosional tergantung pada hewan peliharaan mereka dan 83% akan mengambil resiko dalam hidup mereka demi hewan peliharaannya.

Seperti cerita dari Bima Aryo, memelihara Sparta sebagai anjing kesayangannya, “ mungkin bagi sebagian orang kamu hanyalah seekor anjing, *but for me you are like a brother, a son, a best friend, you are part of my family*” (dikutip dari instagram @bimaaryo). Saat Sparta anjingnya pada tanggal 30 Agustus 2019 menyerang Yayan, PRT dari Bima Aryo hingga tewas, hal ini menjadikan Sparta langsung dievakuasi untuk diobservasi dengan dua anjing lainnya. Sparta yang akhirnya tidak bisa kembali dirumah dan dievakuasi akhirnya pada tanggal 30 Oktober 2019 Sparta meninggal karena penyakit yang menimpanya. Bima memperjuangkan untuk kedua anjing lainnya untuk dapat dikembalikan dan tidak dievakuasi juga. Perjuangannya untuk mengembalikan anjing poodle dan Belgian malinois untuk kembali ke rumah berhasil dilihat dari foto yg diunggahnya di instagram, kedua anjing itu sampai saat ini dalam keadaan baik. Dukungan semangat yang dirinya dapat membuat Bima Aryo dapat kembali hidup dengan normal karena kejadian yang terjadi di rumahnya, rasa bersalahnya kepada Yayan membuatnya terpuruk dan disalahkan oleh beberapa orang. Tetapi setelah waktu lama hingga saat ini Bima masih merawat dan tetap sayang dengan anjing yg dimilikinya. Usahnya untuk meyakinkan orang lain bahwa hewan peliharaan bukan bahaya untuk dirinya dan orang lain, hal ini membutuhkan waktu lama hingga akhirnya anjingnya boleh kembali ada dirumahnya. Hal ini tidak lepas dari dukungan istri, teman dan keluarga disekitarnya. (dikutip dari Youtube Deddy Corbuzier “ternyata kisah Sparta tidak seperti yang anda tahu.. Bima Aryo, Golden Family”).

Dukungan dari orang sekitar mampu menguatkan diri, baik rasa dicintai, penghargaan dan bantuan mampu membuat seseorang merasa memiliki arti dalam hidupnya. Dukungan – dukungan tersebut dapat diperoleh dari dukungan dari teman, keluarga, pasangan, dan kelompok jaringan sosial. Seperti baru – baru ini muncul kelompok komunitas yang beraneka ragam. Didalam suatu komunitas, anggota yang

berkumpul merasakan ada yang senasib dengan dirinya, seperti memiliki hobi yang sama, kesukaan yang sama, ketertarikan dan habitat yang sama.

Saat ini di Indonesia banyak terbentuk komunitas yang menarik, salah satunya adalah komunitas pemelihara anjing. Dalam komunitas tersebut, para pemelihara anjing memiliki rasa kesusahan dalam merawat anjingnya, pertolongan apa yang dibutuhkan saat anjingnya sakit, bagaimana merawat anjing agar tetap sehat, hal lain yang dilakukan untuk menambah kebersamaan dengan melakukan kegiatan yang beragam, seperti berkumpul untuk saling berbagi informasi, mengadakan acara sesuai tema yang ada untuk menambah kebersamaan, bahkan ada juga yang melakukan bakti sosial ketempat – tempat yang membutuhkan. Salah satu komunitas yang baru terbentuk saat ini komunitas bernama *Indo Pawdle Family*. Dalam komunitas ini yang terbentuk dari tanggal 28 April 2019 beranggotakan 232 orang, para anggota berdomisili di seluruh Indonesia, mereka terhubung melalui grup obrolan di *Whatsapp* dan *Instagram*. Di dalam kesehariannya, para anggota saling berbagi informasi bagaimana cara merawat anjing, produk apa yang bagus untuk anjing, dan bagaimana mengatasi masalah pada anjingnya. Komunitas ini memiliki kerinduan untuk membantu mereka yang masih sulit untuk merawat anjing dan memelihara anjing sehingga dukungan – dukungan dengan memberikan informasi yang berguna, berkumpul, memberikan bantuan, dan dukungan kepedulian pada sesama anggota yang tergabung di komunitas.

Di komunitas ini para anggota saling berkomunikasi dan bertukar informasi misalnya ketika anggota sharing tentang masalahnya, admin dan anggota lain merespon dan menceritakan apa yang pernah dialami lalu memberikan solusi. Saat itu para anggota menjadi lebih dekat dan saling bertukar pikiran. Seperti dalam wawancara dengan subjek B, subjek B merasa terbantu dengan informasi yang diberikan oleh komunitas ini. Hal ini mendukung adanya dukungan – dukungan yang diberikan oleh komunitas pada anggotanya.

Dalam wawancara dengan salah satu subjek, subjek B yang bergabung di komunitas *Indo Pawdle Family*, mengatakan bahwa:

“saya juga harus berpindah tempat tinggal, saat itu saya menyewa rumah untuk tempat tinggal saya dan suami saya setelah saya menikah, saya mengeluarkan uang untuk 1 tahun sewa dirumah tersebut dan saya sudah mengurus untuk membawa anjing di rumah tersebut, dan hal ini diperbolehkan. Saat 1 bulan berjalan, penduduk di wilayah itu sepakat untuk tidak memperbolehkan ada anjing di perumahan tersebut. Hal ini membuat saya menjadi pindah ke rumah tinggal lain, anjing saya tidak pernah keluar rumah, dan anjing saya kecil, tetapi saya harus menerima keadaan dan saya membuang uang sewa 1 tahun saya lalu saya pindah ke tempat perumahan lain. Saya kecewa dengan hal ini karena saya tidak

diterima di lingkungan saya. Setelah itu, saya sharing di komunitas IPF saya dibantu diberikan informasi wilayah perumahan mana yang ramah dan menerima keberadaan anjing saya. Komunitas ini sangat membantu saya memberikan informasi – informasi yang saya butuhkan.”

Pada wawancara dengan subjek B, dikatakan dirinya mendapatkan kesusahan dalam mencari tempat tinggal yang cocok dengan peliharaannya, lalu subjek B bertanya di komunitas *Indo Pawdle Family* dan mendapatkan jawaban dimana wilayah yang menerima keberadaan anjingnya sebagai hewan peliharaan. Subjek B merasa terbantu dengan informasi yang diberikan oleh komunitas ini. Subjek B merasa adanya dukungan – dukungan dari teman di komunitas itu, baik dukungan berupa informasi dan hal ini mampu mengatasi masalah yang dialami oleh subjek B. Menurut Sarason (dalam Kumalasari & Nur Ahyani, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, keperdulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Hal ini dibutuhkan juga untuk informasi yang didapat dari komunitas membuat subjek B merasa komunitas ini peduli kepadanya. Dukungan – dukungan inilah yang dirasakan sebagai bentuk dukungan sosial.

Berikut hasil wawancara dengan subjek S, perempuan, 24 tahun

“Saya dari kecil sudah memiliki anjing, tetapi saat saya bersekolah diluar kota, ibu saya memberikan anjing tersebut karena tidak ada yang memelihara, saat itu saya merasa sedih dan merasa bersalah karena anjing yang saya sayangi sudah berada ditempat lain. Orang tua saya tidak mendukung saya untuk memelihara anjing diluar kota dan ibu saya tidak suka dengan anjing dirumahnya akhirnya saat saya sudah bekerja, saya memiliki kesempatan untuk memelihara kembali anjing yang kebetulan berjenis poodle, dalam mempertimbangkannya saya bertanya – tanya dengan teman saya lalu saya diajak untuk bergabung di komunitas IPF. Di Komunitas ini saya merasa banyak terbantu, saya mendapatkan informasi bagaimana cara merawat anjing poodle, merawat bulunya, melatih anjing supaya tidak mengganggu orang lain, hingga tempat tinggal saya juga rekomendasi dari teman – teman di komunitas IPF. Di Kompleks saya diperbolehkan untuk memelihara anjing karena dalam kompleks saya banyak sekali yang memiliki hewan peliharaan, saya merasa bahagia dengan lingkungan saya. Didalam komunitas ini saya merasakan sangat terbantu, memiliki teman yang baru, lingkungan yang baru. Dan dalam komunitas ini saya merasa saya mendapatkan banyak pengalaman menyenangkan bagi saya.”

Dari hasil wawancara diketahui bahwa subjek S tidak mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya seperti dari orang tua untuk dapat memelihara anjing. Namun, saat ia tinggal sendiri, ia dapat memelihara anjing dan mendapatkan dukungan dari komunitas *Indo Pawdle Family* berupa dukungan informasi yang ia dapatkan untuk

mendapatkan daerah tempat tinggal sebagai pemelihara anjing, dukungan dari lingkungan membuat subjek S merasa dihargai dan diterima di lingkungannya. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial.

Adapula anggota yang tidak mendapatkan dukungan, seperti pada saat ada beberapa anggota sedang berbincang dengan seru, banyak *chat* yang masuk lalu ketika ada salah satu anggota menanyakan, *chatnya* tertumpuk dan tidak ada yang merespon. Hal ini membuat beberapa anggota merasa dirinya tidak mendapatkan bantuan dari komunitas ini dan merasa tidak dihargai. Beberapa dari mereka juga merasakan solusi yang diberikan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan. Beberapa dari mereka memutuskan untuk diam, dan juga ada yang memutuskan untuk keluar dari komunitas ini.

Seperti pada hasil wawancara bersama subjek yang lain, subjek D, perempuan 25 tahun,

“ saya mendapatkan beberapa laporan yang akhir – akhir ini ada di permasalahan di komunitas Indo Pawdle Family, bagaimana seseorang yang awalnya ingin memiliki anjing dan bersedia untuk memelihara, saat beberapa bulan mengaku kerepotan dan memberikan hak milik anjingnya kepada siapapun karena tidak bisa merawat. Hal ini diakui karena biaya perawatan anjing poodle yang mahal dan susah. Anggota ini merasa keberatan dan di komunitas kami sudah saling share untuk memberikan informasi agar makanan apa yang lebih murah, perawatan yang tidak mahal, tetapi hal ini belum membantu dan anggota ini memilih untuk memberikan anjingnya kepada orang lain, beruntungnya kami juga mendapatkan pengganti pemilik agar anjing tersebut dapat dirawat dengan baik. Ada juga yang pamit untuk keluar dari komunitas ini karena tidak mendapatkan respon dari kami, hal ini mungkin kami terlewat karena banyaknya obrolan dan kami terus memperbaiki supaya kami dapat membantu para anggota. Adapula beberapa hal lain juga seperti memiliki anjing dan bergabung dalam komunitas merasa kesusahan untuk tinggal ditempat tinggalnya padahal anjingnya tidak mengganggu tetapi karena penilaian orang tentang hewan membahayakan. Kami memiliki acara-acara juga untuk mengedukasikan bahwa tidak semua hewan peliharaan membahayakan dan merepotkan sehingga kami ingin sebagai wadah untuk membantu mereka tetap memiliki tempat untuk mempertahankan cintanya kepada hewan.”

Subjek D adalah salah satu pendiri dan admin di komunitas *Indo Pawdle Family*. Subjek D menceritakan beberapa pengalaman para anggota yang bergabung di komunitas ini, diantaranya memiliki masalah dalam memelihara anjing, tidak dapat mengatasi masalah lalu memutuskan untuk keluar dari komunitas *Indo Pawdle Family*. Dari hasil wawancara dengan subjek, disimpulkan bahwa ada pemelihara anjing yang

kesusahan dalam memelihara, sehingga dirinya melepas hak kepemilikannya kepada orang lain, masih kurangnya dukungan yang dirasakan oleh semua anggota.

Komunitas ini memiliki visi untuk mendukung para anggota ketika mengalami kesulitan, informasi yang dibutuhkan diberikan dengan sumber yang valid, dukungan dari penerimaan sosialnya juga dibutuhkan agar lingkungan juga menerima cinta pada hewan peliharaannya. Dikomunitas ini bukan hanya membahas tentang bagaimana merawat anjing, berharap untuk para hewan agar mendapat dukungan untuk tinggal nyaman dengan pemiliknya. Dari beberapa anggota yang masih belum terbantu dengan informasi yang diberikan dari komunitas ini mereka memilih diam dan tidak ikut memberikan solusi yang sebenarnya dirinya juga dapat membantu yang lain. Sehingga dukungan belum dirasakan oleh semua anggota di komunitas *Indo Pawdle Family*.

Sarafino (dalam Adani,2015) mendefinisikan dukungan sosial sebagai penerimaan dari orang lain atau keluarga terhadap individu, yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa seseorang merasa disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong, sehingga menimbulkan perasaan bahwa kita memiliki arti bagi orang lain atau menjadi bagian dari jaringannya. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok pada individu.

Aspek - aspek dukungan sosial diantaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.(Sarafino, dalam Andani,2015). Dukungan Emosional menggambarkan ekspresi kepedulian, perhatian dan empati kepada seseorang, dengan memberikan ekspresi tersebut pada aspek dukungan emosional yang tinggi akan menunjukkan seseorang merasakan tentram, perasaan dimiliki,nyaman dan dicintai oleh orang sekitarnya, sebaliknya dukungan emosional yang rendah akan merasakan sendiri, dan dikucilkan oleh orang lain. Dukungan Penghargaan digambarkan ketika seseorang dalam pandangan yang positif menjadi individu yang maju, pada aspek dukungan penghargaan yang tinggi akan memberi dorongan dan perasaan untuk menghargai dirinya dan merasa bernilai, sebaliknya dukungan penghargaan yang rendah akan merasa tidak percaya diri. Dukungan instrumental digambarkan berupa bantuan yang diterima secara langsung dan praktis, dukungan instrumental yang tinggi akan memberikan bantuan dan mendapatkan bantuan dari orang lain, sebaliknya dukungan instrumental yang rendah akan merasa tidak membutuhkan orang lain dan tidak membantu orang lain. Dukungan informasi digambarkan diberikan informasi yang berguna baik untuk individu, dukungan informasi yang tinggi pada seseorang akan memberikan dan diberikan nasehat, saran, dan bimbingan untuk dapat memecahkan masalah, sebaliknya dukungan informasi yang rendah pada seseorang akan merasa kesusahan dalam memecahkan masalah dan tidak ada yang membantu memberikan informasi. Dukungan jaringan sosial membuat individu merasa menjadi bagian dalam suatu kelompok, dukungan jaringan sosial yang tinggi akan measakan memiliki teman

yang senasib dengan dirinya, sebaliknya dukungan jaringan sosial yang rendah akan digambarkan dengan individu yang merasa kesepian. Dukungan sosial yang tinggi menggambarkan adanya dukungan empati dari orang lain yang dirasakan oleh individu, pandangan positif karena penilaian positif dari orang lain hal ini membangun perasaan dihargai merasa bernilai dan percaya diri baik dari keluarga, teman dan jaringan sosialnya. Sebaliknya dukungan sosial yang rendah digambarkan dengan bantuan yang tidak diberikan oleh orang lain disekitarnya, dikucilkan dari jaringan sosialnya, dan tidak adanya bantuan informasi yang dibutuhkan. Hal ini sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dan pandangan penerimaan lingkungan yang buruk membuat seseorang merasa dirinya tidak diterima, merasa sendiri, merasa memiliki kesulitan dan tidak dihargai. Sehingga dukungan-dukkungan ini sangat dibutuhkan kepada para pemelihara agar dapat hidup dengan pilihannya sebagai pemelihara anjing.

Hal yang menarik di dalam komunitas *Indo Pawdle Family*, salah satunya anggota yang tergabung dari wilayah di Indonesia akan menyempatkan diri ketika ada acara untuk berkumpul, para anggota lebih mengutamakan kebersamaan di dalam komunitas. Hal ini menciptakan hal keseruan yang terbangun di dalam komunitas ini, dan acara – acara yang diselenggarakan menambah keseruan bagi para anggota. Saling mendukung dengan bukan hanya bercerita tentang anjing, menceritakan masalah hidupnya lalu memberikan rasa peduli, solusi dan saling membantu. Namun, dari beberapa anggota yang tergabung masih merasa belum merasakan dukungan sosial di lingkungannya hal ini menjadikan beberapa anggota hanya diam dan bergabung tanpa bersosialisasi.

Berdasarkan uraian di atas dukungan sosial pada pemelihara masih dirasa perlu dilakukan kajian. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui gambaran Dukungan Sosial pada Pemelihara Anjing di Komunitas *Indo Pawdle Family*.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran dukungan sosial pada pemelihara di komunitas *Indo Pawdle Family*?
- b. Bagaimana gambaran aspek dominan pada dukungan sosial yang dibutuhkan pemelihara di komunitas *Indo Pawdle Family*?
- c. Bagaimana gambaran dukungan sosial dilihat dari data penunjang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Mengetahui gambaran umum dukungan sosial pemelihara dari kegiatan yang dilakukannya;
- b. Mengetahui aspek dukungan sosial yang dominan pada pemelihara anjing di Komunitas *Indo Pawdle Family*.
- c. Mengetahui gambaran dukungan sosial pada pemelihara anjing di Komunitas *Indo Pawdle Family* berdasarkan data penunjang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Manfaat Teoritis
Diharapkan mampu menjadi referensi dan berguna bagi perkembangan ilmu dalam bidang psikologi.
- b. Manfaat Praktis
Meningkatkan pemahaman mengenai gambaran Dukungan Sosial pada pemelihara anjing yang tergabung dalam komunitas.